



**Komodifikasi Aksara Bali Sebagai Usaha Ekonomi Kreatif
di Kabupaten Gianyar****I Wayan Anggara¹; I Gusti Ngurah Sudiana²; I Wayan Wastawa³**SMA Negeri 5 Denpasar¹, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa^{2,3}Denpasar^{2,3}, Email: anggarawayan17@gmail.com¹,ngurahsudiana@uhnsugriwa.ac.id², balivas65@gmail.com³

Info Artikel

Diterima : 04 Juli 2022

Direvisi : 10 Oktober 2022

Diterbitkan : 28 Oktober 2022

Keywords:

**Commodification, Balinese
Letter, Creative Economy
Industry**

Abstract

The purpose of research is the research aimed to seek, describe and analyzed Commodification of Balinese letter as a Creative Economic movement in Gianyar Regency. This research is using the commodification theory, symbolize theory, and the social impact theory. The kind of research is the qualitative form, by using the primarily data which derived from the result of the observation, interview, and also documentation, while the secondary data, there were gained from the printed materials, impirical research, and also relevant references that were implied in the research's tittle. The method of research is The research was using purposive sampling technique. The data collection was gained by using the observation technique, interview, references studies, and documentation study. After the researcher gained the data, it would be analyzed by reduction, classification, and conclusion. The result and conclusion of research can be explained through several matters, there would be: (1) The form of Aksara Bali or Balinese Letter commodification in the form of creative economy industry in Gianyar are in nametag, inscriptions, printed media, and name board. (2) The form of Aksara Bali or Balinese letters product of creative economy industry is by written with the line up term in the economical product, with the Swalalita form of letters which included in the group of warga Aksara Bali or common Balinese letters, completed with the pasang pageh Aksara Bali or the rules in Balinese letters, by following the Harswa and Dirgha term of rules. (3) The impact of Aksara Bali or Balinese letters being existed in the creative economy industry in Gianyar is the socioreligious of the Gianyar Community identity is getting bolder with the both culture and Hindus religion, yet impacted the gradually of the degradation of the sacredness of the appliance of the Aksara Bali or Balinese letters itself, but

economically, it enhanced the artists' income but affected the lost of magical value and turned to become profanity of the Aksara Bali or Balinese letters in Gianyar Regency.

I. Pendahuluan

Aksara sebagai salah satu warisan budaya Bali yang keberadaannya masih ada sampai saat ini. Aksara pada dasarnya merupakan suatu huruf yang penulisan terletak pada bagaimana cara untuk menuliskan bunyi dalam sistem bahasa kedalam simbol huruf (Nala, 2006). Aksara berdasarkan atas bentuk dan fungsi terbagi atas dua yakni aksara biasa dan aksara suci. Aksara biasa terdiri atas Aksara *Wresastra* dan Aksara *Swalalita*, sedangkan aksara suci terdiri atas aksara *Wijaksana* (Bijaksana) dan aksara *Modre*. Pemanfaatan Aksara Bali sekarang ini tidak hanya bisa ditulis pada media buku, lontar, dan tembaga, namun sudah mulai dikreasikan penulisannya di media lain seperti baju, stiker, *nametag*, papan nama dan bahkan sampai ke seni melukis tubuh atau seni tatto. Komodifikasi aksara Bali ini sudah bergulir semenjak masuk dalam jejaring sosial media. Hal ini diperkuat juga dengan Peraturan Gubernur Bali No.80 Tahun 2018 Tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.

Aksara Bali seiring dengan perkembangan tidak hanya penggunaannya pada hal-hal yang bersifat spiritual keagamaan, serta alat untuk tulis menulis dalam kehidupan. Aksara Bali sekarang ini dikemas dalam produk komoditi, dalam penggunaannya sering secara profan (material) karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Produk profan yang bernilai jual material, kemudian menjadi media aksara Bali untuk tampil sebagai penghias, identitas budaya dan sosial masyarakat Bali. Sebuah produk dengan beraksara Bali, sekarang semakin marak dan nilai jualnya secara materi juga semakin tinggi. Aksara Bali sebagai usaha ekonomi kreatif bisa dijadikan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat Bali pada khususnya. Sedikit tidaknya dapat mengurangi angka pengangguran di Provinsi Bali pada umumnya dan di Kabupaten Gianyar pada khususnya. Salah satu yang dapat dilihat semakin banyak bermunculan para pengusaha-pengusahaan mikro kecil. Hal inilah yang menyebabkan industri kreatif melirik Aksara Bali, sebagai bagian marketing yang baik untuk mendapatkan keuntungan secara finansial. Kebutuhan menyebabkan munculnya ide-ide untuk menciptakan suatu hal yang baru menggunakan aksara Bali. Aksara Bali dalam usaha ekonomi kreatif dirasakan mempunyai peluang usaha yang bagus ditengah gempuran ekonomi sekarang ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis Komodifikasi Aksara Bali sebagai Usaha Ekonomi Kreatif di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Gianyar, pemilihan Kabupaten Gianyar sebagai objek penelitian didasarkan pada banyaknya daerah-daerah seni serta pelaku usaha ekonomi kreatif yang sudah mulai berinovasi di dalam komodifikasi aksara Bali sebagai usaha ekonomi kreatif.

II. Metode

Jenis penelitian adalah kualitatif, data primer yang dipakai bersumber dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, serta referensi yang relevan terkait dengan judul penelitian. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Gianyar diantaranya Pemahat Prasasti Marmer, Marvella Digital Copy & Printing, Canang Sari Pengerajin Papan Nama, Birawan Nametag, Justin Advertising, Star Light Uniform, dan Dolly Tatto. Penelitian ini

menggunakan teknik observasi partisipatif. Penelitian ini akan mengkaji komodifikasi aksara Bali sebagai usaha ekonomi kreatif di wilayah Kabupaten Gianyar.

Wawancara umumnya dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan atau terdapat korelasi dengan kegiatan yang dilakukan yang hendak diteliti (Sugiyono, 2012: 321). Wawancara semiterstruktur digunakan agar perolehan data yang didapatkan lebih mendalam dan lebih banyak wawancara yang dilakukan bersifat bebas tidak terikat akan sebuah teks. Namun tetap juga menggunakan sebuah pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara berlangsung secara langsung dengan datang lokasi penelitian untuk bertemu dengan informan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Penelitian ini akan mengkaji komodifikasi aksara Bali sebagai usaha ekonomi kreatif di wilayah Kabupaten Gianyar. Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan nantinya data tersebut akan diteliti dan ditelaah secara intens sehingga nantinya hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini sesuai dengan teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik itu berupa foto-foto, dokumen pribadi, buku-buku maupun referensi-referensi yang terkait dengan penelitian

Studi pustaka merupakan metode penelitian yang menekankan pada penggunaan buku-buku, makalah-makalah, ataupun karya ilmiah sebagai sumber (Semi, 2012). Studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, artikel, makalah-makalah ataupun karya ilmiah lainnya yang memiliki korelasi dengan pemanfaatan aksara Bali sebagai usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Gianyar. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Setelah data diperoleh, dianalisis dengan mereduksi, klasifikasi, dan menarik kesimpulan.

III. Pembahasan

1. Gambaran Umum Penelitian

Faktor ekonomi, perubahan paradigma dan pengaruh jaman, menyebabkan ada banyak sekali hal-hal atau benda dan produk kebudayaan menjadi sebuah barang dagangan dengan ukuran nominal. Produk ekonomi kreatif yang menggunakan Aksara Bali seperti *nametag*, prasasti, media cetak, dan tatto. Uger-uger pasang aksara Bali dalam penulisan papan nama tersebut menggunakan *aksara anceng*. *Aksara anceng* merupakan aksara dalam bentuk singkatan dan akronim yang penulisannya harus diapit dengan *carik siki* (Pedoman Pasang Aksara Bali, 2004). Beberapa bentuk hasil komodifikasi aksara Bali sebagai usaha ekonomi kreatif di Kabupaten Gianyar tidak terlepas dari PERGUB NO.80 Tahun 2018 Tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali. PERGUB ini menjadi dasar acuan dalam munculnya produk ekonomi kreatif menggunakan Aksara Bali. Aksara Bali memiliki nilai guna ekonomis yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah mata pencaharian. Tentu saja nilai guna tersebut, membawa dampak positif bagi industri *nametag* yang menggunakan Aksara Bali.

Dalam usaha ekonomi kreatif di kabupaten Gianyar masih mempertahankan bentuk yang ideal dari Aksara Bali. Dalam *uger-uger pasang aksara Bali*, terdapat tiga aspek Aksara Bali. Pertama adalah *Aksara Wreastra*, kemudian *Aksara Swalalita* dan *Aksara Modre*. Ketiganya kemudian ditulis dengan bentuk yang berbeda. Bentuk *Hrswa* dan *Dhirga* juga ditemukan dalam produk ekonomi kreatif yang menggunakan Aksara Bali yang menggambarkan suar panjang dan pendek. Kebanyakan bentuk komodifikasi Aksara Bali menggunakan *Aksara Wreastra* dan *Aksara Swalalita*. Sedangkan *Aksara Modre* tidak digunakan karena bentuk dari

aksara *Modre* ini berbeda dengan aksara *swalalita* atau aksara *wreastra*, Aksara *Modre* dapat merealisasikan kekuatan *Bhuana Agung* dalam diri manusia. Sebagian besar bentuk produk ekonomi kreatif yang menggunakan aksara Bali masih tetap mempertahankan tata aturan penulisan yang baik dan benar.

Penggunaan Aksara Bali di dalam produk ekonomi kreatif di kabupaten Gianyar, berdampak pada beberapa aspek seperti Dampak Sosioreligius, Dampak Degradasi Nilai Budaya, Dampak Ekonomi, Dampak Sakral Menjadi Profan. Dampak komodifikasi Aksara Bali ini memiliki dampak positif dan negatif. Baik itu dari segi semakin kuatnya identitas masyarakat Bali dikarekan semakin banyak yang menggunakan Aksara Bali, sisi negatifnya terjadi pergeseran nilai budaya, dari segi ekonomi bisa membuka peluang usaha mikro kecil sehingga bisa meningkatkan taraf ekonomi.

2. Komodifikasi Aksara Bali Dalam Usaha Ekonomi Kreatif di Kabupaten Gianyar

Komodifikasi adalah transformasi barang, jasa, gagasan, dan orang menjadi komoditas atau objek dagang. Komoditas pada dasarnya adalah apapun yang dimaksudkan untuk ditukar, atau objek apapun yang memiliki nilai ekonomi. Teori komodifikasi gejalanya dapat dirujuk dari pemikiran Karl Marx dan George Simmel (Turner, 1992:115-132) yang sepakat bahwa akibat ekonomi uang yang berdasarkan semangat, menciptakan keuntungan yang sebanyak-banyaknya mengakibatkan munculnya gejala komodifikasi di berbagai sektor kehidupan. Nilai guna yang berubah menjadikan jasa, gagasan, barang dan produk kebudayaan lainnya memiliki nilai jual, dan dipasarkan secara ekonomis untuk meraup sebuah keuntungan material. Komodifikasi aksara Bali yang terjadi di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada produk *nametag*, prasasti, *printmedia*, dan *tatto*. Penulisan pada *nametag* biasanya mempergunakan huruf latin. Era Tahun 90-an, sangat jarang ditemukan *nametag* mempergunakan aksara Bali, dan hal tersebut tidak lumrah. Penulisan *nametag* mempergunakan *Aksara Bali*, baru berkembang di awal-awal Tahun 2017, tepat ketika Pemerintah Provinsi Bali, lewat Dinas Kebudayaan dan Dinas Pendidikan diperkuat dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.1 Tahun 2018 Tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta dikeluarkannya Peraturan Gubernur Bali No.80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali menjadi dasar acuan dalam pembuatan *nametag* ataupun papan nama beraksara Bali. Produk ekonomi kreatif lainnya yang menggunakan Aksara Bali seperti pembuatan prasasti yang sudah mengalami kemajuan dalam pembuatan dengan didukung peralatan yang lebih lengkap dan modern. Tidak hanya pada prasasti saja, pada seni *tatto* juga dapat ditemukan produk ekonomi kreatif yang menggunakan Aksara Bali. Aksara Bali masuk dalam dimensi *tatto* sebagai sebuah identitas masyarakat Bali. *Tatto* termasuk dalam sektor ekonomi kreatif pada bidang Pasar Barang Seni yang berakitan dengan perdagangan senirupa dan lukisan. Ini sebagai sebuah estetika dengan aspek yang bukan lagi spiritual.

3. Bentuk Aksara Bali Dalam Usaha Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Gianyar

Bentuk Aksara Bali dalam usaha ekonomi kreatif di kabupaten Gianyar seperti bentuk aksara *Wreastra* dengan *pasang jajar*. Aksara *Wreastra* merupakan aksara dasar dalam Aksara Bali yang berjumlah 18. Bentuk dari Aksara *Wreastra* yang dipergunakan pada usaha ekonomi kreatif dengan menyesuaikan kata dan kalimat (*kruna* dan *lengkara*) dengan *gantungan* dan *gempelan* yang masih mempergunakan bentuk *pasang jajar* dan tetap berpatokan pada *uger-uger pasang Aksara Bali*. Bentuk Aksara *Swalalita* *Swalalita* sejatinya merupakan aksara Bali dengan *Wianjana* yang memiliki *Warga Aksara* diantaranya *Kantya*, *Talawya*, *Murdhanya*, *Dantya*, *Ostya*. Selain dari pada itu, ada juga masuk dalam klasifikasi bunyi desis atau yang lebih dikenal dengan Bunyi *Usma* atau suara *Usma*. *Uger-uger* bentuk Aksara *Swalalita* tersebut ternyata dipergunakan di dalam produk ekonomi kreatif. Ini

menandakan bahwa pengerajin dan penekun industri produk kreatif tidak meninggalkan pakem yang ada. *Bentuk Hrswa* dan *dirgha* Suara panjang dan pendek juga masih di pertahankan dalam produk ekonomi kreatif yang menggunakan Aksara Bali. Sesuai dengan teori simbol disini digunakan sebagai sebuah wadah untuk menuangkan sesuatu dengan sebuah media visual (Sobur,2013: 156). Sehingga diklasifikasikan bentuk-bentuk produk ekonomi kreatif yang menggunakan Aksara Bali.

4. Dampak Aksara Bali Dalam Usaha Ekonomi Kreatif di Kabupaten Gianyar

Penggunaan Aksara Bali dalam produk ekonomi kreatif di kabupaten Gianyar, berdampak pada beberapa aspek seperti Dampak sosioreligius dalam produk ekonomi kreatif yang menggunakan Askara Bali. Nilai religius hanya dapat dinilai dengan menggunakan hati nurani yang ditimbulkan oleh indra-indra, akal, perasaan dan pikiran (keyakinan). Aksara Bali dipergunakan didepan sebagai papan nama Pura, merupakan bentuk penghormatan bagi Aksara Bali. Produk ekonomi kreatif tersebut secara nyata memberikan dampak yang baik untuk memperkuat identitas religius masyarakat Bali. Keadaan ini semakin memperkuat kesakralan Aksara Bali karena penempatannya digunkan sebagai nama sebuah pura, Dampak degradasi budaya dapat dilihat pada produk ekonomi kreatif tatto yang menggunakan Aksara Bali. Pergeseran ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang *pasang pageh aksara Bali* dan tidak mengetahui dengan baik sisi spiritual dalam aksara Bali. Pengetahuan mengenai aksara Bali yang dimaksudkan di sini adalah *Pasang Aksara Bali*. Dampak negatif dapat dtimbulkan pada kesakralan Aksara Bali yang sejatinya dalam penulisan tidak boleh salah harus sesuai dengan *Uger-Uger Pasang Aksra Bali*, Dampak ekonomi Aksara Bali secara masih memberikan peluang ekonomi bagi beberapa pengerajin usaha produk kreative yang mampu dijual serta memiliki nilai guna. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pesanan papan nama yang menggunkan Aksara Bali. Produk papan nama dengan mempergunakan aksara Bali memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi dan harga jual yang lebih mahal dibandingkan papan nama yang menggunakan Aksara latin. Kondisi ini memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi pengerajin, Dampak aksara sakral menjadi profan pada produk ekonomi kreatif disebabkan karena keamajuan teknologi yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari penempatan Aksara Bali di pinggir jalan tepatnya di Kabupaten Gianyar. Ini menunjukkan bahwa aksara Bali yang dahulunya dipandang *tenget*, kemudian berubah menjadi sangat profan.

IV. Kesimpulan

Bentuk komodifikasi aksara Bali di dalam produk ekonomi kreatif di kabupaten Gianyar adalah dalam sektor Pasar Barang Seni berupa *nametag*, dan tatto, dalam sektor Kerajinan (*handicraft*) berupa prasasti yang menggunakan batu marmer dan papan nama yang terbuat dari kayu, dan dalam sektor Pasar Barang Seni dan Desain berupa *Printmedia* atau media cetak. Menulis Aksara Bali tidak boleh sembarangan, harus melalui prosesi *pawintetan Saraswati*.

Bentuk aksara Bali dalam produk ekonomi kreatif di Kabupaten Gianyar mengikuti pola *pasang jajar* yang dipergunakan menulis di dalam produk ekonomi, Bentuk *Aksara Swalalita* yang masuk dalam rumpun *Warga Aksara Bali*, lengkap dengan *Pasang Pageh Aksara Bali*. Kemudian mengikuti pola *Harswa* dan *Dirgha* yang mana produk ekonomi kreatif di Kabupaten Gianyar sebagian besar masih mempertahankan tata aturan suara panjang dan pendek.

Dampak Aksara Bali Sebagai Ekonomi Kreatif di Kabupaten Gianyar, adalah berdampak positif pada sosioreligius masyarakat Gianyar yang semakin kental identitas kebudayaannya dan agamanya terutama Hindu. Kemudian berdampak negatif pada degradasi kebudayaan

yang menghilangkan secara bertahap aturan *Pasang Aksara Bali*, kemudian berdampak positif secara ekonomi yang menambah pemasukan bagi para pengerajin dan berdampak negatif pada hilangnya nilai magis menjadi profan dalam Aksara Bali di kabupaten Gianyar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka.
- Arnawa, Nengah. 2008. *Wawasan Linguistik Dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar: Blatri Utama.
- Bagus, Loren. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bandem, I Made. 1981. *Kaja and Kelod. Balinese Dance in Transition*. Kuala Lumpur : Oxford University Press.
- Barger, Artur Asa. 2004. *Tanda- Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Daniel L. Pals. 2001. *The Seven Theories Of Religion*. Yogjakarta : Qalam
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif*.
- Dharma Putra Ida Bagus. 2002. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Upacara Ngerebeg Di Desa Sengkiding. Banjarangkan Kelungkung, Denpasar : IHDN.
- Dherana, Tjok Raka. 1982. *Pembinaan Awig-awig Desa Pakraman Dalam Tertib Masyarakat*. Denpasar : Pemerintah Provinsi Tingkat I Bali.
- Djelantik, Anak Agung Made. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasan, M. (2018). *Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*. JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan,1(1),81.
- Howkins, J. 2001. *The Creative Economy How People Make Money From Ideas*. England: Penguin Book.
- Howkins, John. 2001. *The Creative Economy*. UK: The Penguin Press.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaman, I Gede. 1999. *Fungsi dan Manfaat Rerajahan Dalam Kehidupan*. Surabaya : Paramita.
- Jiwa. 2016. *Kajian Aspek Estetika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Geguritan Lawar Pabwan Karya Ida Pedanda Gde Ketut Abah*. Tesis. Denpasar: Pascasarjana IHDN.
- Kadjeng. I Nyoman. 1987. *Sarasamuscaya*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat (Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum, Dan Seni)*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djembatan.
- Kusuma. 2018. *Aksara Anceng Pada Lontar Wariga Padewasan Sebuah Interpretasi Simbol*. Tesis. Denpasar: Pascasarjana IHDN.
- Moleong. Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukadjir. 1990. *Metode Penelitian*. Bandung: IKIP.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nala, Antara. 2006. *Aksara Bali Dalam Usada*. Surabaya: Paramita.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, S. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Pasang Aksara Bali. 2002. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Pedoman Pasang Aksara Bali. 2004. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Pendit, Nym. 1995. *Bhagavadgita*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Peraturan Gubernur Bali No.80 Tahun 2018 Tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, Dan Sastra Bali serta penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk-hukum/peraturan/2018/PERGUB/PERGUB_NOMOR_80_TAHUN_2018.pdf. Diakses pada tanggal 16 Januari 2020.
- Piliang, 1999. *Hiper-realitas Kebudayaan*. Yogyakarta: LkiS.
- Pitana, I Gede, 1994. *Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Offset BP.
- Poewardarminta, W.J.S,1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnomo Arta, Eddy. 2017. *Aksara Bali Dalam Pawintenan Wiwa Di Griya Agung Bangkasa Desa Bongkasa Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Ratna, I Nyoaman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosada Karya.
- Suarka, I Nyoman. 2012. *Telaah Sastra Kekawin*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Sudarto. 2012. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayoga dan Tabroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Sura, Pudharta, Suata, Surada. 2003. *Tentang Pedoman Pawintenan Saraswati Pelaksanaan Upacara Upanayana dan Sama Wantana dalam Sistem Pendidikan Agama Hindu di Indonesia*. Denpasar Kanwil Departemen Agama Propinsi Bali
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suweta. 2006. *Aksara Pada Kajang dalam Upacara Ngaben Masyarakat Hindu di Bali*. Tesis. Denpasar: Pascasarjana IHDN.
- Suwija, I Nyoman. 2014. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Pelawa Sari Denpasar.
- Tari Puspa. Ida Ayu. 2011. *Komodifikasi Upacara Ngaben di Desa Pakraman Sanur Denpasar dalam Era Globalisasi*. Desertasi. Denpasar: Pascasarjana Universitas Udayana.
- Turner, B.S. 1992. *Max Weber: From History to Modernity*. London Roudledge.
- Wirajaya, Atmadja. 2021. *Dialektika dalam Budaya Magis dan Mistis Nusantara*. Jakarta: PT Persada Surya Indira Publisher. Sumber Internet: <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>, Diakses pada tanggal 08 Agustus 2021